

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi di bursa efek merupakan aktifitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh para investor khususnya menyangkut *return* saham. Untuk mengurangi resiko tersebut, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi kinerja perusahaan yang termuat dalam laporan keuangan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara untuk memperkuat analisis investor terutama untuk menentukan kapan membeli dan menjual sahamnya.

Setiap investasi tentu memiliki imbalan hasil (*return*) yang berbeda-beda, oleh karena itu, para investor sendiri cenderung berusaha untuk memaksimalkan *return* atas investasinya. *Return* seringkali dijadikan sebagai ukuran dalam membandingkan berbagai alternatif investasi. Pengukuran *return* historis memberikan dua keuntungan bagi investor. Pertama, pengukuran *return* historis memungkinkan investor mengetahui keberhasilan mereka dalam melakukan suatu investasi, kedua, pengukuran *return* historis juga ikut berperan dalam memperkirakan *return* saham masa depan.

Sebagai hasil aktivitas investasi tersebut, *return* saham dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran *return* saham membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas

investasinya pada suatu perusahaan. Demikian pula, stabilitas dividen yang dibayarkan juga akan mengurangi ketidakpastian dari profitabilitas perusahaan, sehingga stabilitas dividen juga merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan.

Oleh karena itu, dalam memperoleh tingkat kembalian (*return*) saham baik berupa dividen maupun *capital gain* tidak didasarkan pada kebijakan manajemen (intern) perusahaan tetapi didasarkan pada hasil atau kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Kebijakan apapun yang ditempuh oleh manajemen perusahaan, bagi investor tidak terlalu dipertimbangkan, karena kebijakan manajemen hanya dapat diketahui oleh pihak intern perusahaan. Bagi investor yang terpenting adalah melihat bagaimana perkembangan perusahaan terutama dari kinerja keuangannya.

Akan tetapi, dari aspek kepentingan perusahaan, ada berbagai kebijakan yang berkembang antara lain perlunya perusahaan menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen. Pembayaran dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan khususnya di bursa efek.